

***BELENTUNG* SEBAGAI IDENTITAS MUSIK
PADA KOMUNITAS KONSER KAMPUNG
DESA JATITUJUH MAJALENGKA JAWA BARAT**



Oleh

Shintia Ananias
1410522015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

***BELENTUNG* SEBAGAI IDENTITAS MUSIK
PADA KOMUNITAS KONSER KAMPUNG
DESA JATITUJUH MAJALENGKA JAWA BARAT**



Oleh

**Shintia Ananias
1410522015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi**

TUGAS AKHIR

**BELENTUNG SEBAGAI IDENTITAS MUSIK
PADA KOMUNITAS KONSER KAMPUNG
DESA JATITUJUH MAJALENGKA JAWA BARAT**

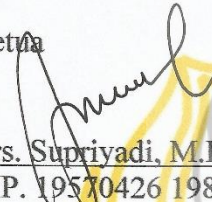
Oleh

**Shintia Ananias
1410522015**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 9 Juli 2018

Susunan Tim Penguji

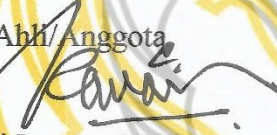
Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

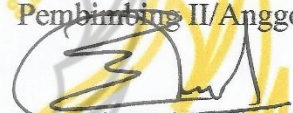
Pembimbing I/Anggota


Drs. Krismus Purba, M.Hum.
NIP. 19621225 199103 1 010

Penguji Ahli/Anggota

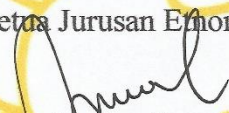

Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP. 19651126 199403 1 002

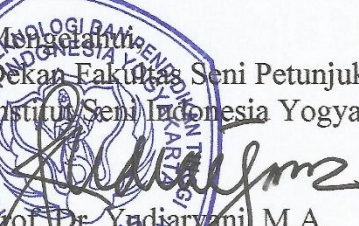
Pembimbing II/Anggota

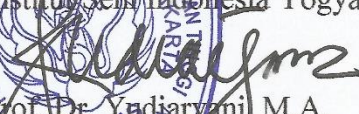

Dra. Eta Yulaeliah, M.Hum.
NIP. 19660224 199102 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 20 Juli 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

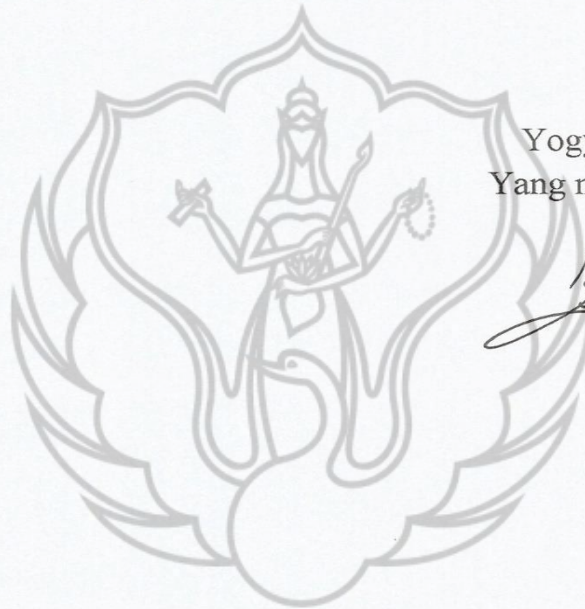

Dekan Fakultas Seni Petunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yadiaryani, M.A.
NIP. 190630 198703 2 001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 20 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,



Shintia Ananias

1410522015

Motto

*Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang
memberi kekuatan kepadaku*

(Filipi 4:13)

dan
Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya
(Pengkhotbah 3:11a)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan memberikan berkat-Nya hingga tugas akhir yang berjudul “*Belentung* Sebagai Identitas Musik Pada Komunitas Konser Kampung, Desa Jatitujuh, Majalengka, Jawa Barat” dapat diselesaikan. Terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan proses pembelajaran selama berkuliah di jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam hal penyusunan tugas akhir ini:

1. Drs. Krismus Purba, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu serta membimbing penulis agar tugas akhir ini dapat diselesaikan.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum, selaku dosen pembimbing II dan juga sekretaris jurusan Etnomusikologi yang juga telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Drs. Cipi Irawan, M.Hum, selaku dosen penguji ahli yang telah banyak membantu dan memberi saran bagi penulis dalam melengkapi tugas akhir ini.
4. Drs. Supriyadi, M.Hum selaku ketua jurusan Etnomusikologi dan juga dosen wali penulis yang telah banyak membimbing penulis saat menjalani masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen jurusan Etnomusikologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu untuk ilmu dan pengalaman yang diberikan selama masa ini.

6. Seluruh karyawan jurusan Etnomusikologi, Mas Bowo, Mas Par dan Mas Mar yang dengan setia menjaga fasilitas jurusan dan selalu membantu mahasiswa dalam memperlengkapi setiap kebutuhan selama masa perkuliahan.
7. Uwa Kijoen, Om Ketut, Om Bitu, Paisal, Bonil dan seluruh anggota Komunitas Konser Kampung yang telah menerima kedatangan penulis dan banyak membantu penulis dalam melengkapi data-data di lapangan.
8. Mamah dan Papah tersayang yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang bagi penulis selama ini.
9. Sepupu-sepupu kesayangan, Intan Ananda Asri, Marvin Octavdio, Michael Evert, Edgar Veron Amadeus dan Riani Asymiati. Terimakasih untuk doa dan kebersamaannya.
10. Teman-teman ‘senang-senang bareng lagi’, Fitria Mesh, Andaru ‘ndro’, Mas Henrymo dan Riyan. Terimakasih untuk pertemanan dari sejak awal menjadi mahasiswa baru. Alam selalu jadi saksi kebersamaan kita. Banyak suka duka yang dialami bersama, semoga kita bisa saling mendukung sampai tua nanti.
11. Rihana, Cicik, Yusuf, Audhy dan Emon yang telah menemani dan membantu penulis selama proses penulisan. Terima kasih untuk setiap semangat dan dukungannya.
12. Seluruh teman-teman tim panduan nyanyian Kidung Keesaan Yamuger, khususnya Mas Abe dan Mas Yudha yang telah memberikan dukungan dalam bentuk doa dan dukungan moral bagi penulis.

13. Teman-teman Paris 6.5, Bang Surya, Bang Rizky, Adika. Terimakasih untuk pengalaman dan keseruan di atas panggung, di studio latihan, dan di tempat-tempat nongkrong lainnya.
14. Teman-teman Tiga Sisi (Lince, Fitria, Andaru). Terimakasih untuk lagu andalan '*Ku Bahagia*' yang tidak pernah kehilangan rasanya ketika kita mainkan bersama.
15. Teman-teman 'Terlanjur Sayang' (Agnes, Astri, Kariza, Dyana, Liong, Lisa, Manda dan CM). Terimakasih untuk selalu memberi perhatian untuk penulis selama penulis di Jogja.
16. Kedai Sini Ngopi yang menjadi tempat penulis selama melaksanakan proses penulisan tugas akhir ini. Terimakasih Kakak Windy untuk makanan dan minuman yang membuat penulis semangat.
17. Seluruh teman-teman jurusan Etnomusikologi yang melaksanakan tugas akhir pada semester ini. Sukses selalu untuk kita semua.
18. Seluruh teman-teman jurusan Etnomusikologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk setiap kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tugas akhir yang sempurna, untuk itu penulis memohon maaf untuk kesalahan dan kekurangan dalam tugas akhir ini. Penulis juga menerima pendapat, masukan dan kritik dengan lapang dada. Besar harapan penulis agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Landasan Teori.....	5
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Metode Penelitian	9
1. Tahap Pengumpulan Data	10
2. Tahap Analisis dan Pengelolaan Data.....	11
3. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS KONSER KAMPUNG DESA JATITUJUH MAJALENGKA	13
A. Identifikasi Masyarakat Desa Jatitujuh Majalengka	13
1. Letak Geografis Desa Jatitujuh Majalengka	13
2. Latar Belakang Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Jatitujuh.....	14
B. Komunitas Konser Kampung.....	16
1. Latar Belakang dan Perjalanan Komunitas Konser Kampung.....	16
2. Kegiatan Komunitas Konser Kampung	28
3. Susunan Pengurus Komunitas Konser Kampung	32
C. Musik <i>Belentung</i> Komunitas Konser Kampung	34
1. Asal-usul Musik <i>Belentung</i>	34
2. Instrumentasi Alat Musik <i>Belentung</i>	35
3. Keberadaan Musik <i>Belentung</i> di Tengah Masyarakat Desa Jatitujuh.....	42
BAB III ANALISIS TEKS DAN KONTEKS MUSIK <i>BELENTUNG</i> KOMUNITAS KONSER KAMPUNG	45
A. Bentuk Penyajian Musik <i>Belentung</i>	45
1. Aspek Non-Musikal Pertunjukan Musik <i>Belentung</i> Konser Kampung.....	45
2. Teknik Bermain Musik <i>Belentung</i>	49

B. Analisis Komposisi Musik <i>Belentung</i>	55
C. Musik <i>Belentung</i> Sebagai Identitas Komunitas Konser Kampung.....	70
1. Kebutuhan Identitas bagi Komunitas Konser Kampung.....	70
2. Faktor-faktor Musik <i>Belentung</i> Dipilih Sebagai Identitas Komunitas Konser Kampung	74
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
KEPUSTAKAAN	84
NARASUMBER	86
DISKOGRAFI	87
GLOSARIUM	88
LAMPIRAN	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Majalengka	13
Gambar 2. Anggota Awal Komunitas Konser Kampung	17
Gambar 3. Rumah Kreatif Komunitas Konser Kampung	28
Gambar 4. Alat Musik <i>Belentung</i>	40
Gambar 5. <i>Workshop</i> Musik <i>Belentung</i> di Rumah Kreatif	44
Gambar 6. Komunitas Konser Kampung, Festival Perkusi Nusantara	48
Gambar 7. Ansambel Musik <i>Belentung</i>	50
Gambar 8. Alat Musik <i>Belentung Panggede</i>	51
Gambar 9. Alat Musik <i>Belentung Panungtun</i>	52
Gambar 10. Alat Musik <i>Belentung Panembal</i>	53
Gambar 11. Alat Musik <i>Belentung Pangrecok</i>	54



**BELENTUNG SEBAGAI IDENTITAS MUSIK PADA
KOMUNITAS KONSER KAMPUNG DESA JATITUJUH
MAJALENGKA JAWA BARAT**

INTISARI

Belentung merupakan alat musik petik terbuat dari bambu yang terinspirasi dari suara alam sekitar yaitu suara kodok besar dan juga alat permainan anak yang terbuat dari kaleng dan benang kasur. *Belentung* dapat dimainkan secara perorangan maupun bersama. Kata *belentung* juga menunjukkan pada ansambel musik maupun musik yang dihasilkan oleh alat musik *belentung*. Ansambel musik *belentung* memiliki empat jenis *belentung* berdasarkan ukuran dan fungsinya, yaitu *belentung panggede*, *panungtun*, *panembal* dan *pangrecok*.

Belentung dibuat oleh Komunitas Konser Kampung yang berada di Desa Jatitujuh, Majalengka, Jawa Barat. Komunitas Konser Kampung yang telah berdiri sejak 26 Juni 1987 merupakan sebuah komunitas yang bergerak pada seni musik, sastra dan seni rupa. Beranggotakan para seniman, budayawan dan pemuda Desa Jatitujuh, Komunitas Konser Kampung banyak melakukan kegiatan seni baik di Desa Jatitujuh sampai ke tingkat Kabupaten Majalengka sampai keluar kota Majalengka. Interaksi Komunitas Konser Kampung dengan komunitas-komunitas lain dan juga dengan masyarakat membuat komunitas ini sadar akan pentingnya identitas kelompok, khususnya identitas musik. *Belentung* dijadikan identitas musik pada Komunitas Konser Kampung karena memiliki kekhasan pada organologi dan ciri-ciri musikalnya.

Metode kualitatif dijadikan cara untuk mendapatkan data-data di lapangan, yaitu melalui pengamatan berperan serta, wawancara, dokumentasi dan juga studi kepustakaan. Pendekatan secara etnomusikologi dan antropologi dilakukan untuk menganalisis dan membuat kesimpulan.

Kata kunci : *Belentung*, Identitas, Komunitas Konser Kampung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belentung adalah alat musik petik terbuat dari bambu yang dapat dimainkan sendiri dan dapat dimainkan secara ansambel. Penyebutan *belentung* merujuk pada alat musiknya dan dapat digunakan sebagai penyebutan untuk ansambelnya. Ansambel *belentung* terdiri dari empat alat yang berbeda-beda fungsinya, yaitu *belentung panggede*, *panungtun*, *panembal*, dan *pangrecok*. Kata *belentung* sendiri terinspirasi dari bunyi yang dihasilkan oleh alat musik ini, yang jika dipetik akan berbunyi “*tung...*” dan sedikit berdengung. Bunyi yang dihasilkan dari alat musik *belentung* terinspirasi dari suara kodok berukuran besar dan juga terinspirasi dari sebuah alat permainan anak yang terbuat dari kaleng. Bentuk dari alat musik ini hanya terdiri dari satu senar yang kemudian dimasukkan ke dalam suatu tabung resonansi yang terbuat dari bambu dengan permukaannya terbuat dari kulit kambing. Senar tersebut kemudian dikendalikan oleh bambu panjang yang berbentuk seperti papan jari pada gitar. Namun, jika pada gitar, jarak antara papan jari dengan senar tidak terlalu jauh, sedangkan pada *belentung*, jarak antara papan jari dengan senar terlihat cukup jauh. Bagian ujung atau kepala dari senar ini disangga dengan bambu kecil yang berfungsi sebagai alat untuk *tuning* pada gitar. *Belentung* dapat distem (*tuning*) dengan nada apa saja, mengikuti kebutuhan lagu dan komposisinya. Namun, pada saat los senar, nada yang dihasilkan adalah nada E. Ketika dimainkan, *belentung* dapat menghasilkan empat nada pada satu alat. Cara memainkan alat ini adalah dengan cara dipetik

menggunakan tangan kanan, dan nada-nada yang dihasilkan dikendalikan oleh tangan kiri dengan menekan atau mendorong papan jari.

Alat musik *belentung* tidak dapat terlepas dari komunitas seni yang menjadi pencetus ide dari alat musik ini. Alat musik *belentung* dibuat oleh suatu komunitas seni bernama Komunitas Konser Kampung yang berasal dari Desa Jatitujuh, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Komunitas seni yang pada mulanya diprakarsai oleh Didin Aminudin Jatitujuh ini sudah terbentuk selama kurang lebih 30 tahun sejak tahun 1987. Pada mulanya, komunitas ini bergerak pada bidang seni sastra dengan seorang tokohnya yang bernama Kijoen, yang akrab dipanggil dengan sebutan Uwa Kijoen. Uwa Kijoen adalah salah seorang pendiri dari Komunitas Konser Kampung. Beliau berjasa dalam mengumpulkan para pemuda Desa Jatitujuh pada tahun 1987 untuk bersama-sama berkesenian. Didin Aminudin juga banyak membagikan pengetahuan tentang seni sastra dan dasar-dasar pemikiran seni, budaya serta hidup berkomunitas. Saat ini, beliau menjabat sebagai penasehat dalam Komunitas Konser Kampung.

Pada seni musik, Didin Aminudin yang biasa dipanggil dengan panggilan Om Ketut banyak berkecimpung dan banyak ikut mengambil bagian dalam membuat suatu komposisi musik untuk mengiringi pembacaan puisi. Didin Aminudin juga sering membuat suatu komposisi lagu dari syair puisi buatan Uwa Kijoen. Masih banyak lagi pendiri dari komunitas seni ini dan masih menjadi anggota dan aktif sampai saat ini, walaupun sudah ada beberapa anggota komunitas yang berpencar ke daerah-daerah lain di Pulau Jawa hingga ke Pulau Bali dan Lombok. Para anggota Komunitas Konser Kampung berpencar untuk menambah wawasan dan memperluas jaringan serta

memperkenalkan Komunitas Konser Kampung sekaligus memperkenalkan alat musik yang telah mereka buat, salah satunya yaitu *belentung*. Sampai saat ini, anggota komunitas ini telah sampai ke generasi yang ketiga. Bahkan ada beberapa anggota yang bukan asli dari Desa Jatitujuh namun pernah tinggal bersama-sama dengan komunitas ini. Saat ini, komunitas ini telah menjadi suatu Yayasan Kampung Konser yang telah memiliki surat pengakuan resmi secara hukum. Yayasan Kampung Konser, dipimpin oleh Didin Aminudin yang sekaligus sebagai pemain dalam komunitas ini.

Selama 30 tahun Komunitas Konser Kampung berdiri, komunitas ini telah membuat beberapa alat musik dengan bahan dasar bambu. Pada awalnya, komunitas ini berkeinginan untuk memiliki alat musik namun karena alasan keuangan, akhirnya mereka memilih untuk membuat sendiri alat musik dengan menggunakan bahan dasar bambu, karena komunitas ini beranggapan bahwa bambu lebih mudah dan murah untuk didapatkan di sekitar desa ini.¹ Pada mulanya, alat musik yang dibuat hanya menirukan alat-alat musik yang telah ada, seperti gitar, *kacapi*, dan lain-lain. Namun sejak tahun 2011, Komunitas Konser Kampung memutuskan untuk membuat suatu alat musik yang diharapkan bisa menjadi ciri khas dari komunitas Komunitas Konser Kampung. Hal ini berawal dari permintaan panitia suatu festival musik di Cirebon, agar komunitas ini membuat alat musik kreasi baru yang kemudian disebut dengan alat musik *belentung* dan terus mengalami penyempurnaan sampai tahun 2012.

Komunitas Konser Kampung pernah mengungkapkan bahwa komunitas seni memang banyak bermunculan di wilayah Majalengka. Banyaknya komunitas seni di

¹Wawancara dengan Didin Aminudin, 4 November 2017, di Rumah Kreatif Komunitas Konser Kampung, Desa Jatitujuh, diijinkan untuk dikutip.

sekitar wilayah Majalengka membuat Komunitas Konser Kampung ini merasa memerlukan suatu pembeda dengan komunitas sekitarnya. Kebutuhan akan pembeda inilah yang akhirnya mereka kembangkan melalui pembuatan alat musik *belentung*. *Belentung* kemudian dianggap memiliki potensi untuk menjadi identitas dari Komunitas Konser Kampung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang adalah:

1. Bagaimana ciri-ciri musikal dan bentuk penyajian musik *belentung*?
2. Mengapa musik *belentung* dijadikan identitas musik bagi Komunitas Konser Kampung, Desa Jatitujuh, Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang ciri-ciri musikal musik *belentung* dan bentuk penyajiannya.
2. Untuk mengetahui alasan alat musik *belentung* ini dijadikan identitas dari Komunitas Konser Kampung, Desa Jatitujuh, Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi masyarakat setempat maupun bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Setempat (Desa Jatitujuh, Majalengka)
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai musik sebagai identitas dari suatu masyarakat.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang alat musik *belentung*.
2. Bagi Komunitas Konser Kampung, Desa Jatitujuh, Majalengka
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai alat musik *belentung*.
 - b. Diharapkan dapat membantu pendokumentasian dari ranah akademis mengenai alat musik *belentung*.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kearifan lokal serta proses kreatif terciptanya alat musik *belentung* dari Komunitas Konser Kampung, Desa Jatitujuh, Majalengka.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang musik *belentung*.
 - c. Menjadi sumber informasi untuk penelitian dan penyelesaian tugas akhir.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai konsep berpikir dalam penulisan tugas akhir ini adalah teori kebudayaan menurut Koentjaraningrat yang terdapat dalam buku *Pengantar Ilmu Antropologi* mengenai tiga wujud kebudayaan. Tiga wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah ide atau gagasan, aktivitas atau tingkah berpola dari manusia dalam masyarakat, dan benda-benda hasil karya manusia. Teori ini berkaitan dengan kemunculan alat musik *belentung* pada Komunitas Konser

Kampung. Suatu ide, gagasan dan aktivitas komunitas ini yang kemudian menghasilkan suatu benda hasil karya manusia yang berupa alat musik *belentung*.

Teori tentang pembentukan identitas komunitas dapat diambil dari pendapat Prof. Dr. Irwan Abdullah dalam bukunya yang berjudul “Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan”. Pembentukan identitas suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh padatnya mobilitas di era globalisasi. Padatnya mobilitas di era globalisasi membuat batas-batas kebudayaan semakin tidak terlalu terlihat sehingga dalam interaksi suatu komunitas dengan komunitas lain membuat kebutuhan akan perbedaan identitas masing-masing komunitas meningkat. Hal tersebut terjadi dalam rangka menegaskan dan melestarikan identitas komunitas dalam suatu interaksi sosial di era globalisasi. Pendapat ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan Komunitas Konser Kampung akan identitas. Kesadaran akan kebutuhan untuk menjadi berbeda dengan komunitas lainnya membuat komunitas ini memunculkan suatu benda seni hasil dari ide dan gagasan mereka yang kemudian menjadi musik *belentung*.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Aurelia Marshal, *Identitas Musik Dalam Indie Label Studi Kasus Band White Shoes and The Couples Company*, Tugas Akhir Program Studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014. Tugas akhir ini merupakan contoh dari penelitian dengan pokok bahasan mengenai identitas musik suatu kelompok.

Fitrianto, *Kesenian Janengan Identitas Masyarakat Jawa di Pajaresuk, Pringsewu, Lampung*, Tugas Akhir Program Studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015. Tugas akhir ini merupakan contoh dari penelitian dengan pokok bahasan mengenai identitas musik suatu kelompok masyarakat.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Buku ini membantu dalam melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Beberapa hal yang dapat diambil dari buku ini yaitu, tahapan atau metode penelitian yang harus dilakukan. Seperti tahapan pengumpulan data yang harus dilakukan, jenis-jenis pengamatan di lapangan, cara melakukan wawancara yang baik, dan cara mengolah data yang telah didapat.

Prof. Dr. Irwan Abdullah. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Buku ini digunakan sebagai penjelasan tentang alasan akan kebutuhan adanya suatu identitas karena sadar akan perbedaan antara satu komunitas dengan yang lainnya.

Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). Buku pengantar ilmu antropologi ini membantu dalam menganalisis objek penelitian secara kontekstual. Salah satu pembahasan dalam buku tersebut yang digunakan dalam menganalisis objek penelitian ini serta menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai tiga wujud kebudayaan.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini membantu dalam melihat suatu musik dari pendekatan etnomusikologis. Pendekatan melalui kajian teks dan

konteks sesuai dengan prinsip utama pendekatan etnomusikologis. Teori fungsi menurut Alan P. Merriam juga terdapat dalam buku ini. Teori fungsi tersebut berguna untuk melihat kegunaan musik *belentung* di tengah masyarakat Jatitujuh khususnya pada Komunitas Konser Kampung.

Dr. Yekti Maunati, *Identitas Dayak Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2004). Buku ini membantu untuk memahami identitas sebagai sebuah konstruksi kebudayaan.

Dr. Edi S. Ekadjati, *Masyarakat Sunda dan Kebudayaanannya* (Jakarta: PT Girimukti Pasaka. 1984). Buku ini membantu untuk memahami dan menambah pengetahuan mengenai latar belakang masyarakat Sunda, ciri-ciri masyarakat Sunda dan kebudayaannya, mata pencahariannya, organisasi dan struktur sosial masyarakatnya.

Dr. Edi S. Ekadjati, *Kebudayaan Sunda Suatu Pendekatan Sejarah* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya. 2014). Buku ini membantu untuk menambah pengetahuan mengenai latar belakang sejarah masyarakat Sunda.

Darwin Darmawan. *Identitas Hibrid Orang Cina* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2004). Buku ini berisi tentang cara masyarakat etnis Cina harus bertahan dalam suatu kelompok masyarakat dan menciptakan sebuah identitas baru yang merupakan identitas hibrid agar dapat diterima di tempat dimana mereka berada.

Karl Edmund Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015). Buku ini digunakan untuk menganalisa teks dari musik *belentung*. Buku ini digunakan karena musik *belentung* menggunakan tangga nada diatonis.

Bruno Nettl, *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*, (USA: University of Illinois Press, 2005). Buku ini digunakan untuk menentukan pendekatan transkripsi dan tahapan transkripsi yang digunakan dalam mentranskripsi lagu yang disajikan dalam penyajian musik *belentung*.

Leilani Hermiasih, *Diaspora Indonesia dan Gamelan Jawa di Inggris: Dampak Relokasi Tradisi Terhadap Pembentukan Identitas dan Komunitas*, Jurnal Kajian Seni, 2015, Vol. 01, No.02, (130-148). Jurnal ini digunakan untuk menjadi acuan pembentukan identitas musik dalam sebuah kelompok.

Abun Somawijaya, *Budaya Bambu Jawa Barat*, (Bandung: Sunan Ambu Press, 2016). Buku ini berisi tentang masyarakat Jawa Barat yang dikenal dengan budaya bambu. Buku ini juga berisi tentang kesenian-kesenian dari bambu yang tumbuh dalam masyarakat Jawa Barat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* dan dengan pendekatan secara etnomusikologis. Metode kualitatif ,dapat membantu agar pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dapat terjawab, yaitu mencari makna dibalik suatu fenomena kemunculan musik *belentung*. Metode kualitatif dipilih untuk membantu dalam hal mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena yang terjadi melalui pengamatan langsung ke lapangan.

Pendekatan secara etnomusikologis dilakukan dalam rangka analisis teks dan konteks yang akan dilakukan oleh peneliti. Analisis teks berkaitan dengan kejadian-

kejadian musikal sedangkan analisis konteks untuk menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi pada masyarakat yang berkaitan erat dengan kejadian musikal.

Berikut ini merupakan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Pengamatan Berperan serta

Penelitian dengan menggunakan metode pengamatan berperan serta merupakan penelitian dengan mengutamakan interaksi sosial antara peneliti dengan masyarakat setempat. Berpartisipasi secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari dalam komunitas Konser Kampung serta tinggal bersama masyarakat Desa Jatitujuh, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka selama beberapa hari dilakukan dalam rangka pengumpulan data.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara pembicaraan informal. Wawancara pembicaraan informal kepada pendiri, pengurus dan anggota komunitas Konser Kampung serta beberapa masyarakat Desa Jatitujuh diharapkan dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang jujur dan adanya dalam suasana yang santai dan wajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini berbentuk catatan lapangan karena adanya pengamatan berperan serta yang dilakukan. Selain itu, dokumentasi juga berbentuk foto, rekaman pembicaraan serta video yang akan direkam menggunakan *handphone* Samsung.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan sehubungan dengan pengumpulan data-data tertulis serta teori-teori yang berguna bagi kebutuhan analisa data lapangan. Studi kepustakaan bersumber dari Perpustakaan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan koleksi pribadi.

2. Tahap Analisis dan Pengelolaan Data

Pada tahap analisis ini, peneliti melakukan pengumpulan data-data, kemudian memilah-milah data tersebut, mengklasifikasikan data yang diperoleh, membuat suatu rangkuman data yang telah diperoleh kemudian mencari makna dari data yang ada, hubungan dari setiap data dan membuat temuan-temuan dari data tersebut.

3. Sistematika Penulisan

Adapun hasil dari penelitian ini dituliskan ke dalam suatu tulisan akademik yang berbentuk skripsi dengan pembagian bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Pembahasan mengenai masyarakat Desa Jatitujuh secara umum, latar belakang dan perjalanan Komunitas Konser Kampung, kegiatan Komunitas Konser Kampung, susunan pengurus Yayasan Kampung Konser. Pembahasan mengenai asal usul alat musik *belentung* dan organologinya.

Bab III : Analisis teks dan konteks musik *belentung*, berupa bentuk penyajian musik *belentung* yang akan memuat tentang aspek non-musikal pertunjukan musik *belentung*, teknik bermain alat musik *belentung* dan analisis komposisi musik *belentung*. Analisis konteks berupa penjabaran mengenai kebutuhan identitas bagi Komunitas Konser Kampung dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan musik *belentung* sebagai identitas Komunitas Konser Kampung.

Bab IV : Penutup yang berupa kesimpulan dan saran bagi komunitas Konser Kampung.

